**Pelatihan Meningkatkan Literasi Peserta Didik Di Masa Pandemi di TK Binaan 3 Cipayung, Jakarta Timur**

***Training to Improve Student Literacy During the Pandemic Period at TK 3 Cipayung, East Jakarta***

Anita Dewi Ekawati

1 Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA , Jl. Tanah Merdeka Kampung Rambutan Jakarta Timur, Indonesia

 **ABSTRAK**

Literasi dasar yang terdiri dari kemampuan berbahasa, berhitung, finansial, sains, data raya, kewargaan, digital, informasi, media perlu diasah agar dapat mencapai dalam literasi kritis. Kementrian Pendidikan dan Kebudaya sebagai pemangku kebijakan sudah memfasilitasi untuk memaksimalkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui *web page* yang dibuat. Tidak hanya buku digital, Kemendikbud pun menggugah kreatifitas pendidik dengan lomba-lomba berkaitan dengan GLS. Namun demikian, kendala dalam peningkatan literasi masih ada. Bagi pendidik, pendidik diminta untuk mengerti sintak pengajaran untuk menerapkan multiliterasi pada peserta didik. Pendidik harus dapat memfasilitasi cara pemikiran kritis anak didiknya. Sehingga peserta didik merasa puas dan terfasilitasi. Saat pembelajaran *online learning* selama pandemi peserta didik dapat menggali informasi dari berbagai sumber baik berbahasa Indonesia maupun berbahasa Inggris. Peserta didik diharapkan berani “*think out of the box*” atau berani berbicara untuk mengutarakan pemikiran mereka setelah mereka mendapatkan informasi ataupun stimulus. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi media untuk pendidik di TK gugus 3 untuk menggali informasi dengan pemateri dan rekan pendidik mengenai cara meningkatkan literasi peserta didik terutama dalam berbahasa Inggris. Pelatihan dilaksanakan secara daring melalui *zoom meeting*.

**ABSTRACT**

Basic literacy consisting of language skills, arithmetic, finance, science, highway data, citizenship, digital, information, media needs to be honed in order to achieve critical literacy. The Ministry of Education and Culture as a policy maker has facilitated to maximize the School Literacy Movement (GLS) through a web page that was created. Not only digital books, the Ministry of Education and Culture also inspires the creativity of educators with competitions related to GLS. However, there are still obstacles in improving literacy. For educators, educators are asked to understand teaching syntax to apply multiliteracy to students. Educators must be able to facilitate the critical thinking

of their students. So that of of their students. So that of their students. So that students feel satisfied and facilitated. When learning online learning during a pandemic, students can dig up information from various sources, both in Indonesian and in English. Students are expected to dare to "think out of the box" or dare to speak to express their thoughts after they have received information or a stimulus. This training is expected to be a medium for educators in kindergarten cluster 3 to explore information with presenters and fellow educators on how to improve student literacy, especially in English. The training is carried out online through a zoom meeting

**PENDAHULUAN**

Literasi dasar yang terdiri dari kemampuan berbahasa, berhitung, finansial, sains, data raya, kewargaan, digital, informasi, media perlu diasah agar dapat mencapai dalam literasi kritis. Kementrian Pendidikan dan Kebudaya sebagai pemangku kebijakan sudah memfasilitasi untuk memaksimalkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui *web page* yang dibuat. Tidak hanya buku digital, Kemendikbud pun menggugah kreatifitas pendidik dengan lomba-lomba berkaitan dengan GLS. Dengan adanya pendidik yang memiliki daya saing literasi yang baik maka kemampuan peserta didik dalam literasi pun dapat terasah dengan baik.

Kemampuan sesorang dalam mendayagunakan berbagai macam leterasi (multiliterasi) dalam dirinya (generasi literat) sangat penting karena akan mendorong seseorang untuk bisa bertahan dan berkembang (Qomariyah, n.d., p. 3.). Hal ini menjadi salah satu alasan pentingnya peran pendidik dalam mengembangkan multiliterasi peserta didiknya. Dalam penerapan multiliterasi dalam pengajaran, pendidik bisa mengikuti sintak dari multiliterasi. Sintak (langkah prosedural) multiliterasi sangat mudah dipahami dan detail langkah per langkahnya. Sebagai contoh sintak pelaksanaan model multiliterasi digital menurut Abidin dalam Rifai & Setyaningsih (2019, p. 54), meliputi:

1. menetapkan tema dan topik,
2. merumuskan maksud dan tujuan,
3. menyusun kerangka,
4. mengumpulkan data,
5. menulis draf,
6. menyunting draf,
7. transformasi karya, dan
8. unjuk karya ataupun kunjungan karya.

Hal ini dapat memudahkan pendidik dalam mengajar dan peserta didik dalam mencapai target pembelajaran.

Pada masa pandemi pembelajaran pada TK Gugus 3 Cipayung Jakarta Timur bermutasi menjadi pembelajaran *online learning*. Pembelajaran tersebut menjadi tantangan bagi pendidik dan orang tua untuk saling berkolaborasi meningkatkan kemampuan peserta didik salah satunya adalah dengan meningkatkan literasi peserta didik. Pelatihan ini diharapkan menjadi sarana bagi pemateri dan pendidik untuk saling bertukar informasi dalam meningkatkan literasi peserta didik terutama literasi dalam berbahasa. Peserta didik dapat mengungkapkan informasi yang mereka dapat baik dalam bahas Indonesia maupun bahasa Inggris.

Saat ini, sudah banyak penelitian yang membahas mengenai literasi yang diterapkan pada pembelajaran formal di sekolah. Sebagai contoh pada tingkat PAUD, penelitian yang berjudul “Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Literasi Awal Anak Usia 5-6 Tahun Di Kecamatan Cibaliung” (Novitasari, Permanasari, & Sayekti, 2018) membahas tentang penggunaan *Big Book* sebagai media literasi. Sampel yang digunakan sebanyak 56 anak usia 5-6 tahun pada 4 lembaga PAUD di Kecamatan Cibaliung. Media Big Book yang digunakan penuh dengan warna warni dan gambar-gambar yang menarik. Guru dan siswa melakukan membaca bersama (*shared reading*) sebagai langkah pengambilan data. Simpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara media *Big Book* terhadap kemampuan literasi awal anak usia 5-6 tahun pada lembaga PAUD di Kecamatan Cibaliung. Besar pengaruh yang diberikan media *Big Book* terhadap kemampuan literasi awal sebesar 68,5%.

Pada tingkat SD, penelitian yang berjudul “Penerapan Model Multiliterasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar” (Susilo & Ramdiati, 2019)**.** Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bekerjasama dengan guru kelas IV SDN Jatiserang II, dan jumlah siswa sebanyak 28 terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 18 siswi perempuan. Peneliti merujuk pada siklus Morocco (dalam Abidin, 2015: 88) sebagai berikut :



Berdasarkan gambar di atas tahapan siklus belajar dalam pembelajaran multiliterasi secara umum dapat diperinci sebagai berikut:

a. Melibatkan *(Engage),*

b. Merespons *(Respond)*,c. Elaborasi *(Elaborate)*,

d. Meninjau Ulang *(Revisit)*,

e. Mempresentasikan *(Represent).*

Hasil penelitian menunjukkan kemempuan siswa dalam menulis karangan persuasi meningkat.

Pada tingkat SMP penelitian dengan judul “Keefektifan Model Multiliterasi Digital dan Model Kreatif Produktif pada Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi” (Rifai & Setyaningsih, 2019) dengan populasi penelitian peserta didik kelas VII SMP Negeri 42 Semarang. Sintak pelaksanaan model multiliterasi digital menurut yang dipakai berdasarkan Abidin dalam (Rifai & Setyaningsih, 2019, p. 54), meliputi:

1. menetapkan tema dan topik,
2. merumuskan maksud dan tujuan,
3. menyusun kerangka,
4. mengumpulkan data,
5. menulis draf,
6. menyunting draf,
7. transformasi karya, dan
8. unjuk karya ataupun kunjungan karya

Hasil penelitian menunjukkan keefektivan model multiliterasi.

Pada tingkat SMA penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Resensi Novel Menggunakan Model Pembelajaran Multiliterasi” (Asih, 2018) menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan menulis dengan menggunakan multiliterasi.

Salah satu kegiatan ekstrakulikuler yang mengasah kemampuan multiliterasi tertulis pada penelitian dengan judul “Mitigasi Bencana (Covid 19) Melalui Kegiatan Multiliterasi di Sekolah Dasar” (Putri & Aisyah, 2021). Pada kegiatan ini siswa diarahkan dan berperan langsung.

Dari hasil penelitian sebelumnya, dapat menjadi gambaran bagi penulis dalam menyusun materi pada TK Binaan 3 Cipayung guna meningkatkan literasi peserta didik yang berada di sekolah tersebut. TK Binaan 3 Cipayung yang memiliki peserta didik mulai dari tingkat PAUD dan TK. Pembelajaran selama pandemi yang berubah menjadi pembelajaran *online learning* menjadi tantangan bersama bagi pendidik dan orang tua dalam pencapaian pembelajaran peserta didik. Literasi menjadi salah satu hal penting bagi peserta didik untuk dikuasai.

Peran pendidik sebagai fasilitator sangatlah penting, akan tetapi pendidik juga memerlukan cara yang tepat untuk mengembangkan kemampuan literasi peserta didik dengan berbagai macam karakter yang dimiliki. TK Binaan 3 Cipayung selaku mitra dalam pengabdian ini menyambut baik dengan adanya pelatihan meningkatkan literasi peserta didik agar pencapaian hasil akhir dapat terpenuhi secara baik. Dalam pelatihan ini dititik beratkan pada kemampuan literasi peserta didik dalam berbahasa.

 **HASIL DAN PEMBAHASAN**

PKM yang dilaksanakan dengan judul “Pelatihan Meningkatkan Literasi Peserta Didik di Masa Pandemi di KB Negeri 22 Dan PKBM 22 Makasar” ini mendapat sambutan yang baik oleh peserta pelatihan. Mitra Pengabdian masyarakat ini berpartisipasi aktif dalam pelatihan dan sesi diskusi. Mitra membantu menyiapkan link zoom pelatihan dan mengundang peserta kegiatan secara personal. Peserta kegiatan ini terdiri atas kepala sekolah, guru dan wali peserta didik. Selama kegiatan berlangsung, pembicara dapat menarik perhatian peserta sehingga dapat menghidupkan diskusi interaktif. Setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan pihak sekolah dapat menyiapkan sintak pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan orang tua dapat memfasilitasi keingin tahuan anak tentang informasi yang berada di sekitar mereka. Baik informasi yang di dengar dan dilihat secara langsung.

**KESIMPULAN**

 Kemampuan literasi pada anak usia dini harus diasah denga baik agar pemikiran kritis yang muncul mendapatkan jawaban yang tepat. Dengan diberlakukannya kegiatan belajar dari rumah saat pandemi, orang tua memegang peranan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Orang tua dan pihak sekolah sewajarnya saling berdiskusi agar kegiatan belajar menjadi menarik dan menemukan media pembelajaran yang tepat untuk peserta didik. Selain itu, baik orang tua maupun pendidik juga memberikan *treatment* yang sama terhadap peserta didik. Dengan demikian, diharapkan peserta didik mampu memahami literasi dengan baik.

 Peserta pelatihan pengabdian masyarakat memberi masukan agar acara pengabdian masyarakat ini dapat berlanjut. Sehingga peserta dapat lebih mendalam mengerti tentang materi literasi dan mempraktekannya kepada peserta didik.

ISSN 2685-0354 (Media Online). Diterbitkan oleh Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH. Ini merupakan jurnal bebas akses di

 bawah lisensi Creative Commons Atribution 4.0 International [(https://creativecommons.org/licenses/by/4.0](file:///D%3A%5Cdata%20lama%5CPengabdian%20Masyarakat%5CArtikel%20Jurnal%5C%28https%3A%5Ccreativecommons.org%5Clicenses%5Cby%5C4.0)

**DAFTAR PUSTAKA**

Asih, T. (2018). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS RESENSI NOVEL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI oleh. *Jurnal Diksatrasi*, *2*(1), 37–45.

Novitasari, Permanasari, A. T., & Sayekti, T. (2018). PENGARUH MEDIA BIG BOOK TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI AWAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KECAMATAN CIBALIUNG. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 27–36.

Putri, D. P., & Aisyah. (2021). Mitigasi Bencana ( Covid 19 ) Melalui Kegiatan Multiliterasi Di Sekolah Dasar. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, *1*(02), 105–112.

Qomariyah, U. (n.d.). PENGEMBANGAN KECAKAPAN MULTILITERASI MELALUI STRATEGI MEMBANGUN KOMUNITAS LITERASI TERPADU SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER. *KBI Kongres Bahasa Indonesia*, 1–17.

Rifai, A. B., & Setyaningsih, N. H. (2019). Keefektifan Model Multiliterasi Digital dan Model Kreatif-Produktif pada Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi. *Dwija Cendekia Jurnal Riset Pedagogik*, *3*(1), 50–61.

Susilo, S. V., & Ramdiati, T. (2019). PENERAPAN MODEL MULTILITERASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN PERSUASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *5*(1), 24–31.